Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page 17390-17398

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIAJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Mesari Nadya[1], Jajang Badruzaman[2], Ati Rosliyati[3]
[1,2,3]Program Studi Manajemen Universitas Siliwangi, Indonesia
Corresponding Mesari Nadya, E-Mail: mesarinadya11@gmail.com

Published: Maret, 2026

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Kinerja keuangan diproksikan melalui likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Secara bersama-sama, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh kinerja keuangan dibandingkan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan

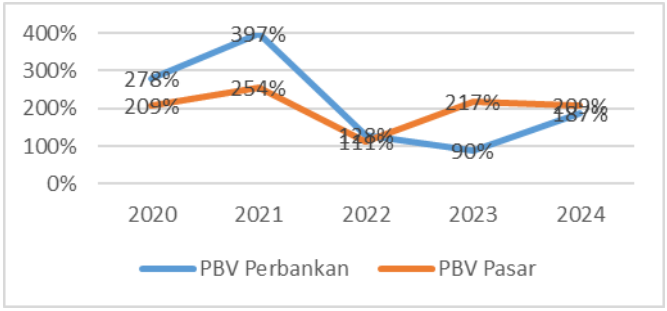
© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia pada awal tahun 2025 mengalami tekanan signifikan yang ditandai dengan pembekuan perdagangan sementara (*trading halt*) oleh Bursa Efek Indonesia akibat penurunan IHSG hingga 5%. Kondisi ini dipicu oleh ketidakpastian kebijakan fiskal, ketidakseimbangan APBN, serta sentimen global. Meskipun demikian, jumlah investor pasar modal terus meningkat dan telah melampaui 17 juta investor pada tahun 2025, menunjukkan potensi pertumbuhan yang besar di tengah volatilitas pasar.

Sektor keuangan memiliki peran dominan di pasar modal Indonesia dengan kontribusi sekitar 35% dari total kapitalisasi pasar, dan mayoritas berasal dari industri perbankan. Beberapa bank dengan kapitalisasi terbesar antara lain Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja sektor perbankan memiliki pengaruh strategis terhadap stabilitas dan persepsi nilai perusahaan di pasar modal.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan yang salah satunya dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).



Gambar 1 Pergerakan PBV Perbankan dan PBV Pasar Periode 2020 – 2024
Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Pada Gambar 1 di atas menunjukan nilai PBV perbankan yang sangat fluktuatif. Tahun 2020-2021 nilai PBV perbankan mengalami kenaikan searah dengan PBV pasar. Tahun 2021-2022 nilai PBV mengalami penurunan yang cukup drastis, dan penurunan tersebut searah dengan PBV pasar. PBV perbankan masih berada di atas nilai PBV pasar dengan perbedaan yang tipis. Kenaikan dan penurunan PBV perbankan dan pasar yang searah menunjukan keduanya dipengaruhi oleh faktor - faktor ekonomi makro, mikro, dan sentimen investor yang serupa. Ketika kondisi ekonomi membaik, dan profitabilitas meningkat akan mendorong kenaikan PBV perbankan. Pada saat yang sama, sentimen positif terhadap ekonomi juga akan mendorong kenaikan PBV pasar secara keseluruhan. Sebaliknya, resesi ekonomi akan berdampak negatif pada kinerja perbankan dan PBV pasar.

Sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 nilai PBV perbankan dan pasar bergerak berlawanan arah, PBV perbankan menurun dari 1,28 ke 0,9 sedangankan PBV pasar mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 1,11 ke 2,17. Tahun 2024 PBV perbankan mengalami kenaikan menjadi 1,87 dan PBV pasar mengalami sedikit penurunan menjadi 2,09. Pada tahun 2023 industri perbankan mengalami gejolak yang signifikan, termasuk penurunan laba bersih dan optimisme bisnis. Gejolak perbankan ini terjadi di berbagai negara termasuk Amerika Serikat, di mana beberapa bank bangkrut dan memicu kekhawatiran global.

Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu aspek krusial dalam mengevaluasi kesehatan dan prospek suatu perusahaan. Kinerja ini diukur dan dianalisis berdasarkan laporan keuangan untuk menilai kesehatan, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Tujuan investor dan perusahaan pada dasarnya sama, yaitu mendapat keuntungan yang optilmal hanya berbeda *point of view* nya saja. Keuntungan perusahaan berasal dari penjualan atau laba operasional, sedangkan keuntungan investor berasal dari dua sumber yaitu dividen dan *capital gain*.

Secara teoritis, kinerja keuangan yang diproksikan melalui likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen yang tercermin dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipandang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut karena menjadi sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan. Hasil penelitian (Reza, dkk. 2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Najah, 2023) menyimpulkan bahwa, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan serta peran kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor perbankan konvensional di Indonesia dalam periode yang mencakup kondisi sebelum, saat, dan setelah gejolak ekonomi global.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur keuangan serta menjadi referensi bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sucipto (2018), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, Hutabarat (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis

yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan metode analitis yang mampu menginterpretasikan informasi keuangan secara sistematis dan terukur. Dalam konteks ini, analisis rasio keuangan menjadi alat evaluasi yang relevan dalam menilai kinerja perusahaan. Van Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa *financial ratios provide a structured and standardized approach to assessing a firm's liquidity, profitability, leverage, and operational efficiency*.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen fundamental dan terstandarisasi yang digunakan oleh manajemen dan analis untuk menginterpretasikan laporan keuangan menjadi indikator kinerja yang lebih sederhana dan komparatif. Rasio keuangan memberikan pendekatan yang terstruktur dalam menilai kesehatan finansial suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Namun, dalam penelitian ini rasio yang digunakan terbatas pada rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat, seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana dana pihak ketiga yang umumnya bersifat jangka pendek dimanfaatkan untuk membiayai aset yang relatif tidak likuid, seperti kredit.

Menurut Riyadi (2015), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank. Sementara itu, Kasmir (2018) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan.

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{Total\ Kredit\ yang\ diberikan}{Total\ DPK} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Menurut Sirait (2017), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio imbal hasil aset yang disebut juga sebagai *earning power ratio*, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Sementara itu, Sujarweni (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan, aset, dan modal yang dimiliki.

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal perusahaan. Menurut Hery (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dihitung dengan membandingkan total utang terhadap modal, sehingga dapat menunjukkan besarnya penggunaan dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan pemilik modal.

Sementara itu, Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan dari utang dibandingkan

dengan ekuitas serta dapat digunakan untuk menilai tingkat risiko keuangan, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan.

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dapat dianalisis melalui rasio pembayaran dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Hery (2017), *Dividend Payout Ratio* (DPR)merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Herlianto (2013) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio antara dividen yang dibayarkan perusahaan dalam satu tahun buku dengan pendapatan bersih (*net income*) pada periode yang sama. Sementara itu, Hanafi (2016) menjelaskan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang memperlihatkan bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, sehingga menunjukkan seberapa besar laba yang didistribusikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan persentase laba per lembar saham yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, serta digunakan untuk menilai kebijakan dividen dan proporsi laba yang dibayarkan dibandingkan dengan yang ditahan perusahaan.

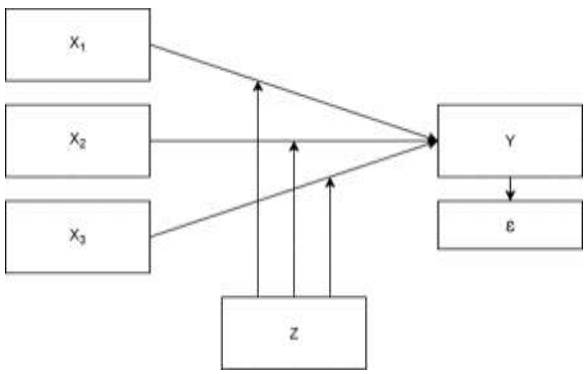
Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan digambarkan melalui rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2016:7), *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Menurut Tandelilin (2017:324), hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku bisa dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui pihak lain atau dokumen yang telah tersedia.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Terdapat 3 variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Terdapat satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, dan satu variabel moderasi yaitu Kebijakan Dividen. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan uji MRA untuk moderating variabel. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Eviews.B*erikut ini gambar model penelitian sebagai berikut:

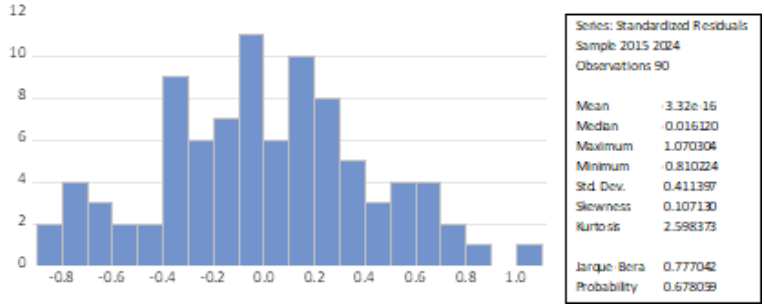


Gambar 2 Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data menggunakan Histogram – Normality Test nilai Jarque-Bera sebesar 0,777 dengan nilai probability atau p-value sebesar 0.678 > 0.05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diamati pada periode penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
X1	1.166428	Nilai ini di bawah 10.
X2	1.092890	Nilai ini di bawah 10.
X3	1.209800	Nilai ini di bawah 10.
Z	1.076012	Nilai ini di bawah 10.

Dari hasil pengolahan data di atas, semua variabel (X1, X2, X3, dan Z) memiliki nilai Centered VIF yang jauh di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang diteliti.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Glejser

Variabel	Prob	Keterangan
X1	**0.8942**	**> 0.05**
X2	**0.7387**	**> 0.05**
X3	**0.0578**	**> 0.05**
Z	**0.7748**	**> 0.05**
Prob F-Statistic	**0.3360**	**> 0.05**

Karena Probabilitas (p-value) dari tiap variabel > 0.05 dan juga Prob (F-statistic) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi panel ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, karena baik secara parsial maupun bersama - sama variabel independen tidak memengaruhi nilai absolut residual.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.885104	Mean dependent var	1.840556
Adjusted R-squared	0.868901	S.D. dependent var	1.122839
S.E. of regression	0.406554	Akaike info criterion	1.161364
Sum squared resid	12.89229	Schwarz criterion	1.494672
Log likelihood	-40.26137	Hannan-Quinn criter.	1.295773
F-statistic	54.62498	Durbin-Watson stat	1.427645
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4 Hasil Uji F

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 54.62498 atau nilai prob *F statistic* sebesar 0.000000 < 0.05. Pengujian *F statistic* dalam penelitian ini menggunakan taraf keyakinan 95% (α = 5%). Artinya Likuiditas (X_1),

Profitabilitas (X_2), dan Solvabilitas (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2024.

2. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.797801	0.740952	3.775953	0.0003
X1	-1.195777	0.519226	-2.303000	0.0239
X2	30.75006	7.440735	4.132664	0.0001
X3	-0.125749	0.079327	-1.585206	0.1170

Gambar 5 Hasil Uji T

Berdasrkan gambar di atas pengaruh secara parsial antar variabel penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Likuiditas (X_1) nilai t hitung > t tabel, dan nilai prob < 0.05 artinya Likuiditas (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel Profitabilitas (X_2) nilai t hitung > t tabel, dan nilai prob < 0.05 artinya Profitabilitas (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Variabel Solvabilitas (X_3) nilai t hitung < t tabel, dan nilai prob > 0.05 artinya Solvabilitas (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil Uji Moderasi (*Moderated Regreesion Analysis*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.241047	1.644651	1.362627	0.1771
X1	0.303488	0.839780	0.361390	0.7188
X2	2.613132	19.39518	0.134731	0.8932
X3	-0.117119	0.213823	-0.547736	0.5855
Z	2.092010	3.557463	0.588062	0.5583
X1Z	-3.992888	2.108793	-1.893447	0.0622
X2Z	59.53819	38.09621	1.562837	0.1224
X3Z	-0.087299	0.389586	-0.224082	0.8233

Effects Specification

Gambar 6 Hasil Uji MRA

Berdasrkan Tabel gambar 6 di atas pengaruh secara parsial antar variabel penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh variabel tersebut menunjukan nilai probabilitas 0.0622 > 0.05 sehingga hipotesis yang menyatakan Kebijakan Dividen berperan dalam memoderasi pengaruh Likuiditas (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) ditolak karena pengaruhnya tidak signifikan.
2. Pengujian pengaruh variabel tersebut menunjukan nilai probabilitas 0.1224 > 0.05 sehingga hipotesis yang menyatakan Kebijakan Dividen berperan dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) ditolak karena pengaruhnya tidak signifikan.
3. Pengujian pengaruh variabel tersebut menunjukan nilai probabilitas 0.8233 > 0.05 sehingga hipotesis yang menyatakan Kebijakan Dividen berperan dalam memoderasi pengaruh Solvabilitas (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) ditolak karena pengaruhnya tidak signifikan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi LDR, semakin besar proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit sehingga tingkat likuiditas bank menurun. Kondisi ini meningkatkan risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan memunculkan persepsi negatif dari investor terhadap stabilitas keuangan bank. Sebaliknya, likuiditas

yang terlalu tinggi juga tidak efisien karena menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif (Gitman & Zutter, 2015).

Dalam konteks perbankan, LDR yang tinggi mencerminkan penyaluran kredit yang agresif dan berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar (*default risk*), sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV). Tingkat likuiditas yang rendah juga membatasi fleksibilitas manajemen dalam mendanai operasional dan investasi jangka panjang, sehingga menekan harga saham di pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jessica dan Herman (2022), Tri dan Wiwik (2013), Nensi et al. (2022), Sundus dan Euis (2017), serta Angelica dan Suganda (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kemampuan bank dalam memanfaatkan aset dan sumber daya untuk menghasilkan laba, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan efisiensi manajerial. Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik akan direspons positif oleh pasar dan mendorong peningkatan nilai perusahaan (Gitman & Zutter, 2015).

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan kepentingan pemegang saham serta menunjukkan stabilitas kinerja perbankan. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan pasar, mendorong kenaikan harga saham, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Reza dan Hendri (2022), Novianti dan Kurnia (2023), Desi Ambarwati (2023), serta Rani, Rika, dan Rachmania (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas cenderung direspons kurang positif oleh pasar karena meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga, yang berpotensi menekan laba bersih. Sejalan dengan *signaling theory* (Ross, 1977 dalam Ross, Westerfield, & Jaffe, 2022), keputusan struktur modal dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai tingkat risiko perusahaan.

Namun, dalam industri perbankan, tingginya DER merupakan karakteristik yang wajar karena sebagian besar sumber dana berasal dari dana pihak ketiga yang dicatat sebagai liabilitas. Oleh karena itu, DER pada bank secara inheren lebih tinggi dibandingkan sektor lain sehingga kurang mencerminkan risiko solvabilitas secara akurat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Citra dan Ferikawati (2022), Ignatius, Bonar, dan Hendro (2017), Novianti dan Kurnia (2023), Graceana dan Wiyarni (2023), serta Djayani dan Yunus (2017) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Peran Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Secara statistik, koefisien interaksi antara likuiditas dan kebijakan dividen tidak signifikan, sehingga perubahan *Dividend Payout Ratio* tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan.

Secara teori, kebijakan dividen memiliki fungsi sinyal (*signaling*) bagi pasar karena pembayaran dividen sering dipandang sebagai indikasi stabilitas dan prospek perusahaan (Leary & Nukala, 2024). Namun, dalam konteks perbankan, likuiditas lebih difokuskan untuk menjaga stabilitas operasional

dan memenuhi kewajiban jangka pendek, bukan untuk meningkatkan pembagian dividen (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, dividen tidak menjadi faktor penentu dalam memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syah dan Aris (2024) serta Syahputri dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Peran Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Meskipun *signaling theory* menyatakan bahwa profitabilitas tinggi dan pembagian dividen yang konsisten dapat menjadi sinyal positif bagi investor, temuan ini mengindikasikan bahwa ketika profitabilitas sudah tinggi, dividen tidak lagi dipandang sebagai informasi tambahan yang relevan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, *residual dividend theory* menjelaskan bahwa dividen dibagikan setelah kebutuhan investasi terpenuhi (Gitman & Zutter, 2015), sehingga nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh peluang pertumbuhan dan strategi investasi dibandingkan kebijakan dividen. Penerapan *stable dividend policy* (Brigham & Houston, 2019) juga menyebabkan dividen relatif stabil meskipun laba berfluktuasi, sehingga tidak memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Vionita dan Nuryasman (2023) serta Yanti Budiasih dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Peran Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Artinya, tinggi atau rendahnya pembagian dividen tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh negatif solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Investor tetap merespons negatif tingginya proporsi utang dibandingkan ekuitas karena dianggap meningkatkan risiko keuangan dan potensi kebangkrutan.

Dalam kondisi solvabilitas yang tinggi, pasar cenderung lebih fokus pada risiko struktur modal dibandingkan kebijakan dividen. Bahkan, apabila perusahaan dengan tingkat utang tinggi tetap membagikan dividen, tindakan tersebut dapat dipersepsikan sebagai keputusan yang kurang rasional dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Akibatnya, fungsi dividen sebagai sinyal positif menjadi tidak efektif, sehingga tidak mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahputri dkk. (2025), Vionita dan Nuryasman (2023), serta Zhafira dan Nila (2024).

KESIMPULAN

Likuditas dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara bersama-sama likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2024.

Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2024.

REFERENCES

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Harlow, Essex, England: Pearson Education Limited.
Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-5). Yogyakarta, Indonesia: UPP STIM YKPN.
Herlianto. (2013). *Manajemen investasi plus jurus mendeteksi investasi bodong* (Edisi ke-1). Yogyakarta, Indonesia: Gosyen Publishing.
Hery. (2017). *Teori akuntansi: Pendekatan konsep dan analisis*. Jakarta, Indonesia: PT Grasindo.
Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition* (Cetakan ke-3). Jakarta, Indonesia: PT Gramedia.
Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2016). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-5). Yogyakarta, Indonesia: UPP STIM YKPN.
Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Banten, Indonesia: Desanta Muliavisitama.
Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Depok, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
Leary, M., & Nukala, V. (2024). Corporate dividend policy. In D. J. Denis (Ed.), *Handbook of corporate finance*. Cheltenham, England: Edward Elgar Publishing.
Riyadi, S. (2015). *Banking assets and liability management*. Jakarta, Indonesia: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. F. (2022). *Corporate finance* (12th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
Sirait, P. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
Surjaweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
Sucipto. (2018). Penilaian kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Utara*, Medan.
Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi* (G. Sudibyo, Ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.
Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M., Jr. (2012). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.